

SE-9

Pengembangan Kelompok Ternak Sebagai Sarana Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Dusun Jemanik Desa Kebontunggul

Restu Kartiko Widi*¹⁾, Arief Budhyantoro¹⁾, Adi Sutanto²⁾

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Surabaya

²⁾Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

*restu@staff.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Desa Kebontunggul kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto memiliki potensi peternakan sapi yang sangat besar. Permasalahan yang muncul dari kelompok ternak tersebut adalah para anggota tidak menguasai teknologi ternak sapi dengan baik seperti inseminasi buatan (IB), teknologi pengobatan penyakit dan teknologi pakan dan gizi ternak sapi atau teknologi penggemukan sapi. Selain itu selama ini model ternak sapi yang berkembang hanya bersifat budidaya dan belum memasukkan unsur bisnis.

Pada program IbM Kelompok Ternak Sapi Dusun Jemanik Desa Kebontunggul, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, tim menawarkan beberapa solusi untuk pengelolaan sapi dalam kelompok ternak yang difokuskan pada program utama yaitu program penggemukan sapi dan manajemen bisnis sapi. Program yang dijalankan berupa pembuatan gudang pakan, revitalisasi kandang sapi, pelatihan pembuatan pakan dan manajemen pengelolaan sapi, dan pembuatan rumah timbang serta penyusunan SOP pengelolaan ternak.

Melalui program IbM ini diharapkan aktivitas peternakan sapi di desa Kebontunggul akan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan warga.

Kata kunci : *desa Kebontunggul, Ternak Sapi, penggemukan sapi, manajemen bisnis sapi*

ABSTRACT

Kebontunggul village in kecamatan Gondang Mojokerto has high potential for development of cows livestock. However, the main problem for its development is the capability of the breeder to manage their livestock, such as in management technology, health, nutrition and reproductive technology. Normally the breeder in this village manage their livestock conventionally. The breeder does not develop their livestock based on business.

In this paper, we report our program to develop the management of livestock based on group of breeder. We develop some programs. Some of the programs are beef fattening, revitalization of beef cage, preparation of beef nutrition, and preparation of Standard Operating Procedure of livestock management.

Kata kunci : *Kebontunggul, livestock, beef fattening, livestock management*

I. PENDAHULUAN

Desa Kebon Tunggal terletak di kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dan merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 400 m dpl. Luas wilayahnya sebesar 263.215 HA, yang terbagi menjadi 6 RW dan 12 RT. Dari luas tersebut 168 HA merupakan tanah pertanian padi, 150 HA pertanian palawija, 48 HA pertanian sayuran, 74,6 HA pertanian buah dan 5 HA daerah perkebunan.

Jumlah penduduk desa Kebontunggal sebanyak 1766 jiwa yang terdiri atas 792 jiwa laki-laki dan 874 jiwa perempuan. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani dan berternak.

Saat ini jenis ternak yang dibudidayakan oleh warga desa Kebontunggal sebagian besar adalah sapi 600 ekor, kambing 450 ekor, ayam 762 ekor dan bebek 1000 ekor. Khusus untuk ternak sapi, di desa kebontunggal ini berkembang program bantuan sapi secara bergulir yang telah berlangsung selama 15 tahun sejak tahun 1998, dimana setiap orang yang menerima bantuan sapi berkewajiban memberikan bantuan kepada anggota kelompoknya jika sapi bantuan awal tersebut telah menghasilkan anak, khususnya untuk anak sapi yang pertama. Secara umum setiap anggota kelompok peternak sapi ini memiliki 2-6 ekor sapi dari jenis Limousin dan Metal. Jumlah ternak sapi keseluruhan mencapai berkisar 600 ekor pada saat ini.^{1,2)}

Dusun Jemanik merupakan dusun yang memiliki jumlah ternak cukup banyak yaitu sekitar 150 ekor sapi. Di dusun tersebut terdapat kelompok peternak sapi, antara lain kelompok peternak sapi Morodadi 2. Hal ini tentu merupakan potensi dusun yang sangat besar, namun potensi ini belum dioptimalkan oleh warga, karena metode pemeliharaan sapi masih tradisional. Metode pemeliharaan sapi tersebut hanya memberi makan, asupan gizi, membersihkan kandang dan mengawinkan pada masanya, dan semua itu sangat tergantung pada petugas penyuluh lapangan (PPL) Peternakan. Namun pengetahuan mereka untuk dapat melakukan perawatan sapi secara mandiri tidak mencukupi. Untuk itu pada program IbM Kelompok Ternak Sapi

ini program utama yang diusulkan adalah program penggemukan sapi dan program pengembangan manajemen bisnis sapi. Aktivitas yang diusulkan melalui program utama tersebut antara lain adalah penyusunan prosedur (SOP, *Standard Operation Procedure*) pemeliharaan sapi, pembuatan gudang pakan, pelatihan dan pembuatan silase, pelatihan tata kelola kelompok ternak berbasis bisnis, dan pembuatan rumah timbang.

Keterbatasan SDM peternak dan waktu berkeliling bagi petugas PPL yang terbatas, semakin menjadikan kondisi ini tidak dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemeliharaan ternak sapi oleh warga. Pada akhirnya adanya peternakan sapi warga tidak dapat memberikan perbaikan ekonomi warga yang signifikan.

Peternakan sapi yang dilakukan oleh warga desa Kebontunggal terutama dusun Jemanik belum mengarah pada aspek bisnis, tetapi baru sebatas budidaya konvensional. Pola peternakan yang dikembangkan belum mengacu pada pola bisnis. Penjualan ternak sapi baru dilakukan pada momen tertentu saja belum direncanakan menjadi sebuah aktivitas regular, misalnya jika warga akan memiliki hajatan, pada saat hari raya idul qurban dan pada saat kebutuhan anak sekolah di awal tahun ajaran.^{4,6,7)}

Melihat permasalahan ini maka dalam program ini ditawarkan 2 program utama sebagai solusi dari permasalahan diatas, antara lain :

1. Pengelolaan kelompok ternak sapi komunal yang menerapkan teknologi peternakan modern, yang fokus pada program penggemukan sapi. Dalam pelaksanaan program ini dilakukan aktifitas pendamping untuk membekali warga dengan ilmu gizi pakan (pembuatan pakan ternak), dan pembuatan fasilitas pendukung pengolahan pakan tersebut.
2. Pembentukan manajemen kelompok ternak yang teratur dan memiliki visi bisnis ternak sapi berbasis kelompok.

Dari solusi ini diharapkan permasalahan penguasaan teknologi ternak moderen, pengelolaan kelompok ternak sapi dan

memasukan aspek bisnis pada aktivitas peternakan sapi dusun Penunggulan dan Jemanik desa Kebontunggul dapat terwujud.

II. PERMASALAHAN MITRA

Secara umum permasalahan mitra adalah 1) belum adanya pengaturan peran bagi setiap anggota kelompok untuk berkontribusi kepada kemajuan kelompok ternak sapi tersebut. Akibatnya jika kelompok/anggota ada yang membutuhkan keahlian tertentu tidak dapat dipenuhi, juga pencatatan jumlah ternak kadang tidak konsisten jika ada sapi yang telah dijual atau bertambah karena ada yang baru lahir atau baru beli. 2) belum adanya tata kelola peternakan sapi yang berbasis bisnis. 3) belum adanya pemanfaatan teknologi (terutama pakan) dalam pengelolaan ternak sapi.

III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program dilakukan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan. Desa menyediakan fasilitas yang diperlukan, terutama mengenai ketersediaan lahan untuk lokasi program IbM. Adapun proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Sosialisasi
2. Pemetaan dan peninjauan lokasi
3. Perancangan, penyusunan SOP dan Pembuatan prasarana dan TTG
4. Pelatihan SOP dan pengoperasian TTG
5. Monitoring dan pendampingan pemanfaatan TTG dari hasil-hasil kegiatan

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan aktivitas program dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada segenap perangkat desa dan perwakilan kelompok peterna. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan tujuan program IbM dan butuhnya partisipasi aktif warga.

2. Pemetaan dan peninjauan lokasi awal

Aktivitas ini dilakukan untuk menentukan strategi penataan dan pengelolaan program-program IbM. Hal ini penting untuk dilakukan agar posisi dan desain lokasi dan bentuk alat dapat menyesuaikan dengan kondisi lokasi.

3. Perancangan, penyusunan SOP dan Pembuatan prasarana dan TTG

Perancangan dan penyusunan SOP dilakukan di Universitas Surabaya dengan mempertimbangkan kondisi di lokasi kegiatan serta memperhatikan saran dan masukan dari narasumber. Perbaikan prasarana seperti peralatan pembuatan pakan dilakukan di laboratorium fisika Universitas Surabaya. Pembuatan desain revitalisasi kandang dilakukan di lokasi dengan berdiskusi dengan peternak dan narasumber.

Pembuatan rumah timbang

Pembuatan rumah timbang berada di lokasi berdekatan dengan kandang komunal yang merupakan hasil dari program kegiatan hibah IbW yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan IbM ini. Pemilihan lokasi ini adalah untuk lebih memudahkan dalam hal pemakaian dan pengelolaan ternak sapi. Dalam aktifitas pembuatan rumah timbang ini, keberadaan rumah timbang sudah siap 90%, sehingga pada kegiatan IbM ini pelaksanaannya melengkapinya kekurangannya dan melaksanakan pengadaan alat timbang.



Gambar 1. Rumah dan alat timbang

Pengadaan alat timbang dilakukan secara inden dari vendor Kenko Panasonic Jakarta selama lebih kurang 2-3 bulan. Dengan demikian agar pemakaian alat timbang tersebut dapat efektif, maka inden dilakukan mulai sekitar akhir bulan Januari 2015. Rumah dan alat timbang ini sangat penting

keberadaannya untuk program pengelolaan ternak sapi, yaitu untuk memantau perkembangan berat sapi dari waktu ke waktu. Saat ini rumah timbang dan alat timbang sudah berada di lokasi program.

Pembuatan Gudang Pakan

Pembuatan gudang pakan berada di lokasi berdekatan dengan kandang komunal dan bersebelahan dengan rumah timbang. Pemilihan lokasi ini adalah untuk lebih memudahkan dalam hal akses dan pengelolaan ternak sapi. Pembangunan gudang pakan dan pengadaan peralatan pendukung untuk gudang pakan seperti choper, plastik terpal dan lain-lain diadakan dari kegiatan IbW yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelaksanaan IbM. Dari program IbM ini yang dilaksanakan adalah penyempurnaan gudang dan pengadaan tong-tong plastik sebagai wadah starter dan penyimpanan silase pakan ternak.



Gambar 2. Gudang pakan

Revitalisasi Kandang Sapi

Untuk kelancaran aktifitas ini, juga dilakukan revitalisasi kandang sapi agar dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan ternak sapi. Revitalisasi kandang disesuaikan dengan ketersediaan lahan dan anggaran program IbM. Berdasarkan hasil diskusi dengan peternak, maka disusun desain revitalisasi kandang terlebih dahulu seperti gambar di bawah. Desain tersebut juga mempertimbangkan luas lahan dan besarnya anggaran.



Gambar 3. Kondisi awal kandang



Gambar 4. Desain revitalisasi kandang



Gambar 5. Proses revitalisasi kandang



Gambar 6. Kandang yang telah direvitalisasi
(belum 100%)



Gambar 7. Kandang yang telah direvitalisasi
dan telah dimanfaatkan

Pelatihan pembuatan dan pengolahan pakan ternak sapi (pembuatan silase) dan manajemen pengelolaan ternak sapi

Pada pelaksanaan kegiatan IbM ini, kegiatan pelatihan pembuatan pakan dan manajemen pengelolaan ternak dilakukan secara bersamaan. Hal ini dimaksudkan agar waktu pelatihan berjalan lebih efisien. Dalam pelatihan ini yang bertindak sebagai narasumber adalah Hariadi yang ahli dalam bidang pengelolaan ternak sapi dan pakan, serta dibantu oleh pelaksana kegiatan IbM (Restu K dan Arief B) dalam kegiatan pelatihan pembuatan pakan.

Pada pelatihan tersebut materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan praktek, serta dihadiri oleh perwakilan peternak dari 3 dusun desa Kebon Tunggul. Materi yang disampaikan selanjutnya disusun sebagai SOP pengelolaan sapi dan ternak.

Potensi ekonomis pengelolaan ternak berbasis kelompok ternak melalui program penggemukan sapi

Keberhasilan program penggemukan sapi ini sangat bergantung pada manajemen pemeliharaan yg terarah, pengelolaan yang professional, dan perkembangan sapi dan pertumbuhan dagingnya (nilai ekonomis sapi ada pada berat karkas dan kualitas daging). Keuntungan ganda program penggemukan sapi adalah penambahan bobot badan sapi dan limbah kotoran sapi bisa diproses menjadi pupuk, media tumbuh cacing, dan lain-lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menjalankan program penggemukan adalah:

- Tersedianya bahan baku pakan yg digunakan,
- Kandungan nutrisi pakan dari bahan baku tersebut dan
- Kebutuhan nutrisi pakan

Pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan ternak, sebab tingginya

**ANALISA PENGGEMUKAN 1 EKOR SAPI
(120 hari)**

A. Operasional (120 hari)

Pembelian Bakalan 250 Kg @ Rp 49.000,-/kg	12.250.000
Kebutuhan Serat 1.200 Kg @ Rp 1.500,-/Kg	1.800.000
Konsentrat 360 Kg @ Rp 2.500,-/Kg	900.000
Tenaga Kerja 0,05 Orang	132.000
Obat dan Vitamin	183.575
Lain-lain 0,025	391.425
Total Operasional	15.657.000

B. Penjualan

Sapi 430 Kg @ Rp 49.000,-/Kg	21.070.000
Limbah Padat Olahan 230 Kg @Rp 500,-/Kg	115.000
Limbah Cair Olahan 275 Lt @ Rp 5.000,-/ltr	1.375.000
Total Hasil	22.560.000

C. Provit 6,903,000.00

D. B/C Ratio Hasil/Operasional 1.44

nutrisi pakan dan jumlah konsumsi yang berlebihan belum tentu juga dapat memberi pertambahan bobot badan yang maksimal.

Semua beban pekerjaan tersebut akan menjadi lebih ringan dan lebih terarah ketika dijalankan melalui kelompok ternak dan dapat menguntungkan jika kelompok ternak dijalankan dengan berbasis bisnis. Berikut ini disajikan analisa/perkiraan ekonomis programpenggemukan sapi yang dijalankan

dalam kelompok ternak dusun Jemanik desa Kebontunggul.

V. KESIMPULAN

Melalui pembentukan kelompok ternak yang dikelola secara professional dan berbasis bisnis, dapat memberikan peluang pengelolaan ternak dengan baik dan menguntungkan sehingga dapat menjadi sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama peternak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Naskah Akademik RPJP Kabupaten Mojokerto 2011-2031 pasal 37 dan pasal 40.
2. Perda Kabupaten Mojokerto no.8 Tahun 2011, RPJMD
3. Profil Desa Kebontunggul Kabupaten Mojokerto, Tahun 2012.
4. Kementrian Pertanian RI, 2011, Peternakan dan Kesehatan Hewan 2011, Dirjen Peternakan dan Kesehatan hewan.
5. Badan Standarisasi Nasional Indonesia, 2005, SNI Semen Beku Sapi, SNI 01-4869.1-2005.
6. Ismaya, 1999. Kawin Buatan pada Sapi dan Kerbau, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
7. Andika, Rolly, 2010, Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (Ib) Pada Ternak Sapi Bali Di Kecamatan Sei. Lala Kabupaten Indragiri Hulu-Riau Tahun 2006 – 2007.